

RINGKASAN

DIKI FERNANDO. Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko pada Area *Cooling tower* di PT Indonesia Power PLTP Gunung Salak. *Hazard Identification, Assessment and Risk Management Determined Control of Cooling Tower Area at PT Indonesia Power PLTP Unit Gunung Salak*. Dibimbing oleh YOSCARINI MILASARI.

Pengaplikasian Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dalam perusahaan ditujukan untuk menjaga citra perusahaan dengan menjamin dan meminimalisir kecelakaan akibat kerja serta kerusakan lingkungan. Perusahaan pembangkit listrik PT Indonesia Power PLTP menggunakan tenaga panas bumi berupa uap. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menjabarkan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko pada Area *Cooling tower* (Pengaruh Paparan NCG) dan menguraikan pengendalian risiko di PT Indonesia Power PLTP Gunung Salak.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdiri dari beberapa aspek yaitu; bahaya, identifikasi bahaya, identifikasi risiko, pengendalian risiko, Penilaian risiko merupakan proses dalam memperkirakan besarnya risiko dan menentukan apakah risiko tersebut bisa di toleransi. Pengendalian risiko digunakan untuk mengantisipasi risiko.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Indonesia Power PLTP. Waktu Pelaksanaan PKL berlangsung selama dua bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan data terkait.

Proses produksi di PT Indonesia Power PLTP dimulai dengan Uap di *supply* dari sumur produksi melalui sistem transmisi uap yang kemudian masuk ke dalam *steam receiving header* sebagai media pengumpul uap. Uap diseparasi dalam *Demister* dan menghasilkan uap murni. Uap murni digunakan untuk penggerak turbin dan menggerakkan generator sehingga terjadi perubahan energi mekanik menjadi listrik.

Penggunaan HIRA di PT Indonesia Power PLTP sebagai metode dan MSDS yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko pada Area *Cooling tower* yang meliputi pengoperasian *Monitoring pH Basin*, Pengoperasian *Primary Intercooler Secondary Intercooler Pump*, HVAC *Cooling tower* dan Pengoperasian Fan *Cooling tower*. Risiko tertinggi yang terjadi adalah kebakaran dan emisi gas H₂S. Pengendalian risiko yang telah dilakukan pada Area *Cooling tower* adalah pendekatan administrasi dan penyediaan APD namun belum ada data atau dokumentasi yang lengkap seperti HIRADC.

Pelaksanaan dan implementasi K3 pada PT Indonesia Power PLTP belum dijalankan sesuai dengan regulasi dan SOP K3, karena perusahaan belum memiliki HIRADC dan pengelolaan yang tertulis. Perusahaan terus berupaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan melakukan evaluasi kegiatan setiap hari, merancang dan pembaharuan data HIRADC.

Kata Kunci: kecelakaan kerja, k3, pekerja, pengendalian risiko

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.